

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM  
SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH  
BANYAK**

Oleh :

**AHMAD YUSRO HANDIKA  
NPM :1701010193**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM  
SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH  
BANYAK**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Oleh

**AHMAD YUSRO HANDIKA**

NPM : 1701010193

Pembimbing.I : Dr. Zuhairi, M.Pd

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H /2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; Email: mail@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Yusro Handika  
NPM : 1701010193  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

***Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Desember 2023  
Dosen Pembimbing,

**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 19620612 1989031006

## PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Yusro Handika  
NPM : 1701010193  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI  
SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK

## DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2023  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Zuhairi, M.Pd.  
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0047/111-28-1/B/PP.00.9/01/2024

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK, disusun oleh: Ahmad Yusro Handika, NPM. 1701010193, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/27 Desember 2023.

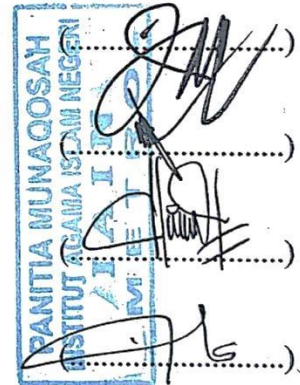
**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK**

**Oleh:  
Ahmad Yusro Handika**

Dalam pengembangan karakter religius juga memiliki beberapa cara salah satunya adalah dengan mengarahkan siswa agar rajin beribadah, salah satu cara meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan pembiasaan shalat dhuha yang dimana shalat dhuha ini memberikan banyak manfaat secara batin dan dipercaya bisa memperlancar rezeki, keterkaitan solat dhuha dengan dengan karakter religius ada pada konsistensi dalam melakukannya.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter religius siswa melalui program sholat dhuha dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat program shalat dhuha berjamaah dapat pengembangan karakter religius siswa Di SDN 2 Siswa Bangun Seputih Banyak. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari Guru PAI dan Kepala Sekolah SDN 2 Siswa Bangun sebagai sumber primer penelitian tentang pengembangan karakter religius siswa melalui program solat dhuha.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan ini ialah Pengembangan karakter religius melalui program solat dhuha berjalan dengan baik, dan membentuk karakter religius diantaranya mengembangkan sopan santun, dilakukan dengan sistematisa pembiasaan, ceramah, dan teladan. Gunanya supaya anak faham solat dhuha itu untuk apa, dan dari solat dhuha itu karakter yang terbentuk dari pembiasaan tersebut. Dan juga ditemukan Faktor-faktor yang menghambat program shalat dhuha berjamaah dalam pengembangan karakter religius siswa berdasarkan hasil observasi adalah faktor kemalasan siswa, hal ini karena solat dhuha yang ditetapkan adalah jam istirahat pertama..

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yusro Handika  
Npm : 1701010193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Mei 2023

Yang Menyatakan



Ahmad Yusro Handika  
NPM: 1701010193

## MOTTO

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ : صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ،  
وَصَلَاةِ الضُّحَى ، وَنَوْمٍ عَلَى وَثْرٍ

**Artinya:** “Kekasihku (*Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam*) telah berwasiat kepadaku tentang tiga perkara agar jangan aku tinggalkan hingga mati; Puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha dan tidur dalam keadaan sudah melakukan shalat Witir.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hadits Riwayat Bukhari, no. 1178, dan Muslim, no. 721, dari Abu Hurairah radhiallahu anhu



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti di hari kebangkitan.

Dengan penuh hikmad, kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Orangtua tercinta, Bapak dan Ibu yang kucintai, yang setulus hati dengan penuh keikhlasan mendoakan, memberikan kasih sayang, membimbing, memotivasi dan memberikan saran-saran terbaik.
2. Teman-teman yang sudah menemani, menghibur, dan mengawal segala macam perjalanan perkuliahan ini. Mulai dari kemurahan hatinya dalam membagi tempat berteduh hingga makanan, semoga kalian semua selalu dalam bahagia selamanya.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro, dan SDN 2 Siswa Bangun Seputih Banyak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas Taufiq dan Inayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak”.

Atas penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi M.Pd, selaku Dekan FTIK sekaligus pembimbing skripsi, Muhammad Ali M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak yang telah membantu sebagai Narasumber terkait Judul. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Dan juga teman-teman dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis membuka kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini, dan Semoga hasil skripsi yang di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan Pendidikan Agama Islam.

Metro, 13 Desember 2023

Peneliti



**Ahmad Yusro Handika**  
NPM: 1701010193

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PESERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Karakter Religius.....	10
B. Shalat Dhuha .....	17
C. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Porgram Shalat Dhuha Berjamaah.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisi Data	33
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
1. Profil Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak .....	36
2. Denah Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak.....	36
3. Struktur Organisasi Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak .....	36
4. Visi Dan Misi Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak...	37
5. Data Siswa Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak .....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39

2. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak .....	49
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tidak ada tabel dalam lampiran ini

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Denah Lokasi SD Negeri 2 Siswo Bangun.....	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Siswo Bangun.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin <i>Pra-Survey</i> .....	68
2. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i> .....	69
3. Alat Pengumpul Data (APD).....	70
4. <i>Outline</i> .....	74
5. Surat Bimbingan Skripsi .....	76
6. Surat Izin <i>Research</i> .....	76
7. Surat Tugas.....	77
8. Surat Balasan <i>Research</i> .....	78
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	80
10. Hasil Wawancara Dan Observasi .....	81
11. Foto-Foto Dokumentasi.....	85
12. Hasil Turnitin Skripsi .....	87
13. Daftar Riwayat Hidup .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan terutama pada usia sekolah, dengan pendidikan menjadi bekal hidup di masa depan. Pendidikan dibutuhkan untuk menghasilkan generasi yang baik, berkualitas, dan generasi yang dapat bersaing dengan dunia luar. Anak usia sekolah dalam beragama relatif tidak stabil, timbul kebingungan, dan konflik batin. Padahal, anak usia sekolah sangat rentan dan terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Dunia pendidikan dinilai masih kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Hal ini menjadikan bangsa Indonesia dikategorikan dalam kondisi krisis dan salah satunya adalah krisis moral, seperti praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang semakin marak pada lembaga pemerintahan, perilaku seks bebas dikalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba, maraknya anarkis, peristiwa tawuran antar pelajar, kriminalitas, kerusakan lingkungan, serta masih banyak kondisi yang semakin parah<sup>1</sup>. Hal ini menjadi tanggung jawab semua lapisan warga Indonesia khususnya para pelaku pendidikan. Jalannya suatu proses pendidikan seyogyanya mampu merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>1</sup> Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah," *Dimar* 1, no. 1 (2019): 149.



Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mwujud dalam system daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona merupakan salah satu tokoh yang dianggap mempopulerkan konsep ini, terutama pada saat Lickona menuliskan bukunya yang berjudul *Eduacation for Character:How Our School Can Teach Respect and Renponsibility*.<sup>2</sup> Melalui karyanya, Lickona berhasil menginformasikan pada dunia tentang pentingnya pendidikan karakter. Menurut Lickona, pendidikan karakter memiliki tiga aspek penting yaitu, mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu memberikan pelayanan akan penguatan dan pengembangan nilai-nilai yang dapat memperbaiki perilaku anak, baik ketika anak tersebut berada dalam maupun luar lingkungan sekolah, mengkoreksi tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, serta membangun

---

<sup>2</sup> Awaliyani Mahmudiyah, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *ZAHRA: Research And Tought Elementary School Of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 56.

hubungan yang baik antara keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berlandaskan pada karakter dasar manusia itu sendiri yang bersumber pada nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut *golden rule*. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar tersebut antara lain cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai serta cinta persatuan.

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.

Dalam implementasinya, karakter religius harus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga nantinya bisa tercipta generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan karakter yang bernafaskan

nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik butuh pendampingan dan tidak dibiarkan secara sendiri-sendiri mencari tahu jawaban atas permasalahan keagamaan dan permasalahan psikologi mereka sebagai remaja. Pada usia remaja peserta didik harus diarahkan dan dididik agar kematangan pertumbuhan biologis dibarengi dengan psikologis dalam nuansa religius yang komprehensif. Sebagai lembaga formal sekolah diharapkan mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik, terutama karakter religiusnya agar menjadi manusia yang bermartabat.

Dalam pengembangan karakter religius juga memiliki beberapa cara salah satunya adalah dengan mengarahkan siswa agar rajin beribadah, salah satu cara meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan pembiasaan shalat dhuha yang dimana shalat dhuha ini memberikan banyak manfaat secara batin dan dipercaya bisa memperlancar rezeki, keterkaitan solat dhuha dengan dengan karakter religius ada pada konsistensi dalam melakukannya, sholat dhuha dilaksanakan pagi hari dengan beberapa ketentuan jam yang dianjurkan, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat menjadikan siswa lebih memiliki karakter religius salah satunya karakter konsisten, dimana buah dari konsistensi adalah menjadi ahli, dengan ahli shalat dhuha InsyaAllah akan ahli dalam bidang lain dan juga memudahkan rezekinya dikarenakan salah satu manfaat shalat dhuha adalah untuk memudahkan jalannya rezeki.

Menurut pra survey pada 12 Januari 2021 didapat pernyataan dari kepala sekolah SDN 2 Siswo Bangun bahwa praktik shalat dhuha ini berjalan sejak bulan Agustus 2018, pengembangan karakter religius dengan program rutin shalat dhuha ini sangatlah baik dalam meningkatkan keimanan, menambah ketekunan, dan juga sarana dakwah dan pengajaran fiqih ibadah, ditambah lagi di sekolah ini juga ada program shalat dhuha bersama, sehingga bisa selaras dengan penelitian yang ada.

Peneliti tertarik mengambil judul ini dikarenakan rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimanakah program shalat dhuha ini dapat mengembangkan karakter religius siswa sehingga menjadikan siswa lebih islami bahkan berakhlakul karimah, maka peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini dengan judul penelitian “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang ada, dan berorientasi kepada Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak?

2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menghambat Program Shalat Dhuha Berjamaah Dapat Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SDN 2 Siswa Bangun Seputih Banyak?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak.
- b. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menghambat Program Shalat Dhuha Berjamaah Dapat Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SDN 2 Siswa Bangun Seputih Banyak.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya sebagai informasi, akan tetapi dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sumbangsi ide dan gagasan untuk menambah ilmu dan ide pembelajaran ataupun untuk penelitian kedepan maupun kebaikan semua pihak dalam bidang pengembangan karakter religius siswa di sekolah tersebut.

#### b. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini sebagai ladang info singkat dan sumbangsi keilmuan ataupun ide untuk mengembangkan program shalat dhuha berjamaah untuk mengembangkan karakter religius siswa.

### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian orang lain dan ada kaitannya dengan tema yang dilakukan oleh peneliti.<sup>3</sup> Hasil penelusuran yang telah didapat dari berbagai sumber literatur yang telah penulis lakukan terhadap pembahasan yang berkaitan dengan judul penulis yaitu tentang “shalat dhuha” dan “karakter religius” dan sebagai penegasan bahwa permasalahan yang penulis teliti berbeda dengan penelitian terdahulu seperti penjelasan berikut:

1. Hasil penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma’ Arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyusan”<sup>4</sup>. Hasil penelitian membahas tentang eksperimen dalam penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, ini

<sup>3</sup> Zuhairi Et Al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro* (Metro: IAIN Metro, 2018), 30.

<sup>4</sup> Nuri Andriyani, “Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma’ Arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyusan” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017).

berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menggunakan kualitatif dengan sifatnya deskriptif dikarenakan pelaksanaan penanaman karakter religius ini telah dilaksanakan dan dengan metode yang sama yaitu shalat dhuha, jadi peneliti mengambil pengembangan yang terjadi setelah penerapan yang dijalankan.

2. Hasil Penelitian yang berjudul “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini mengacu pada pengimplementasian atau penerapan dari shalat dhuha sebagai pembentuk karakter siswa yang dimana karakter itu adalah karakter baik, hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, hanya beda di bagian karakter yang dibentuk, karena peneliti mengambil karakter religius sebagai bentuk dakwah dan pengenalan raliqi terhadap generasi penerus agar bisa menjalankan tuntunan agama dengan baik.
3. Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah

---

<sup>5</sup> Atika Ramadhani, “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021).

Yogyakarta”<sup>6</sup>. Hasil penelitian membahas terkait bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter dan apa saja yang terjadi baik itu karakter yang muncul atau kendala yang hadir, ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana peneliti berfokus pada pengembangan karakter religius yang didapatkan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah.

4. Hasil penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”<sup>7</sup>. Hasil penelitiannya adalah penanaman nilai akhlakul karimah kepada siswa lewat pembiasaan shalat dhuha yang diharapkan dalam menjadikan anak lebih tenang dan sopan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana peneliti melakukan pembiasaan shalat dhuha untuk pengembangan karakter religius yang dimana cakupannya lebih luas yaitu akhlak, adab dan ilmu.

Penelitian yang dilakukan oleh empat peneliti terdahulu memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang karakter

---

<sup>6</sup> Rosalin Helga Amazona, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>7</sup> Addina Hidayati, “Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan Dengan Lawan Jenis Dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Pada Siswa Kelas VIII Mts N 1 Semarang” (Semarang, Uin Walisongo Semarang, 2019).



maupun akhlak yang menjadi sasaran untuk menciptakan siswa yang taqwa dan beriman kepada Allah, dengan metode yang sama yaitu shalat dhuha supaya siswa lebih terasah secara rohaniyah dan keilmuannya tentang fiqih ibadah. Perbedaan yang terlihat dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada konsentrasinya yaitu peneliti melakukan pengembangan karakter religius siswa yang ada dengan metode yang sudah berjalan yaitu melakukan shalat dhuha berjamaah, dimana shalat dhuha ini memiliki berbagai manfaat diantaranya melancarkan rezeki dan juga menenangkan hati.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter Religius

##### 1. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.

<sup>1</sup>Karakter mencangkup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan pengembangan ketrampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.

Karakter sebagai sikap yang mencerminkan pribadi seseorang dalam bertingkah laku, berbicara, berpakaian, juga beribadah kepada Allah<sup>2</sup>. Karakter di maknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 79.

<sup>2</sup> Awaliyani Mahmudiyah, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren."

<sup>3</sup> Nurul Lailiyah, "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang," *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*. 9, no. 2 (2020): 169.

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama<sup>4</sup>.

Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain<sup>5</sup>. Religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Yang Religius

Nilai-Nilai karakter religius dirumuskan ke dalam tiga indikator utama, yaitu:

- a. Beriman, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

---

<sup>4</sup> Muhamad Lutfi Assidiq, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 89.

<sup>5</sup> Suriadi, "Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 170.

- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
- c. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Seseorang untuk dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun secara implisit. Dalam memberikan kriteria religius, ada beberapa pandangan yang diberikan. Tiga indikator religius, yaitu;

- a. Keterlibatan diri dengan yang Mutlak;
- b. Pengaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari yang Mutlak; dan
- c. Memasrahkan diri, hidup dan matinya, kepada yang Mutlak.<sup>7</sup>

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan

---

<sup>6</sup> Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 23.

<sup>7</sup> Dian Popi Oktari, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 47.

maha kuasa serta tata kiadah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

### 3. Metode Pembentukan Karakter Religius

Berikut beberapa metode dalam pembentukan karakter religius siswa diantaranya:<sup>8</sup>

#### a. Metode Teladan

Metode teladan dilakukan dengan memberi teladan secara langsung dan teladan tidak langsung. Teladan langsung diberikan guru kepada peserta didik dengan menceritakan pengalaman dan kebaikan diri atau guru lain dengan tujuan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berbuat kebaikan sesuai dengan yang dicontohkan. Selain dilakukan ketika *muqodimah* dan dalam mata pelajaran keagamaan, guru dan peserta didik senang berbagi pengalaman mereka dan saling bertukar cerita pada jam istirahat. Dengan kegiatan tersebut, dapat menambah wawasan peserta didik melalui cerita-cerita yang disampaikan guru dan peserta didik lain, sehingga mereka akan termotivasi dan menirunya. Teladan tidak langsung (menceritakan tokoh lain) dilaksanakan ketika *muqodimah* dan pada mata pelajaran keagamaan, seperti PAI, Alquran Hadis, Aqidah, dan Fiqih.

#### b. Metode Kisah

---

<sup>8</sup> Arni Ambarwati, "Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di MI Terpadu Logaritma," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 85.

Metode kisah dilakukan dengan memberi kisah qurani dan nabawi. Penerapan metode kisah di MI terpadu Logaritma dilakukan dengan cara menceritakan kisah dalam Alquran, Hadis, dan cerita tentang sahabat Nabi. Metode ini diberikan ketika guru memberikan *muqodimah*, mengaitkan pada pembelajaran, dan ketika memberi nasihat dengan tujuan agar peserta didik dapat menghayati dan meniru nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Metode kisah merupakan metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri. Peserta didik sangat antusias ketika mendengarkan cerita Qurani, Hadis, termasuk juga cerita Sahabat Nabi yang diberikan guru. Selain itu, penerapan metode kisah dilaksanakan secara tidak langsung dengan menyediakan fasilitas buku-buku cerita Islami, seperti penyediaan buku-buku cerita tentang Nabi di pojok baca ruang kelas. Peserta didik terlihat sangat senang dan menghayati ketika membaca buku-buku tersebut.

c. Metode Nasihat

Penerapan metode nasihat dilaksanakan secara klasikal dan individual. Nasihat dilakukan baik sebelum maupun sesudah terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Nasihat sebelum terjadi pelanggaran bertujuan untuk mencegah tindakan menyimpang

peserta didik. Nasihat setelah terjadi pelanggaran bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan. Nasihat dapat dilakukan guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah.

d. Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan yang dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan dalam peribadahan seperti murojaah, salat duha, salat zuhur dan asar berjamaah, makan bersama, *qailullah*, berpakaian sesuai ketentuan Islam, dan mengucapkan salam ketika masuk ruangan. Selain itu, pembiasaan pembiasaan baik yang berlaku yakni pembiasaan berupa adab bermain di luar kelas, adab di luar kelas, adab bergaul dengan teman, adab makan, adab dalam kamar mandi, adab bergaul dengan ustaz/ustazah.

e. Metode Hukuman dan Ganjaran

Penerapan metode hukuman dan ganjaran dilakukan dengan memberikan amal soleh kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berbuat kebaikan. Amal soleh dilakukan dengan memberi hukuman yang mendidik peserta didik, seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan musala, infak, dan menghafal Alquran. Sementara itu, terdapat juga pada perjanjian yang dilakukan guru dengan peserta didik dilakukan di awal semester ganjil. Perjanjian tersebut dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Hukuman

yang terdapat di perjanjian kelas, yakni: pemindahan tempat duduk jika ribut dalam pembelajaran, piala *reward* hafalan akan ditarik jika sering tidak murojaah, dan membersihkan ruang kelas. Pemberian hukuman secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami makna hukuman yang didapat dan peserta didik tidak akan mengulang pelanggaran lagi.

f. Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah tentang nilai-nilai religius diberikan dengan memberikan suatu cerita atau kisah. Pemberian ceramah dilakukan di pagi hari ketika *muqodimah*, dalam pembelajaran, ketika evaluasi, dan kajian setelah salat yang dilakukan oleh imam salat. Metode ceramah menggabungkan metode ceramah dengan metode cerita karena kebiasaan bercerita akan diungkapkan melalui ceramah oleh guru. Metode ceramah merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru karena metode ceramah merupakan metode yang mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya banyak, materi dapat ditentukan dahulu sebelum ceramah.

g. Metode Diskusi

Penerapan metode yakni dengan berdiskusi dengan peserta didik, diskusi antar guru, dan diskusi dengan orang tua wali. Penerapan metode diskusi di MI terpadu Logaritma diantaranya



dilakukan dengan berdiskusi dengan peserta didik, yaitu diskusi berkaitan dengan memaknai kandungan Alquran yang dilakukan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembiasaan dalam menciptakan karakter religius siswa siswi. Pembiasaan-pembiasaan baik yang berlaku yakni pembiasaan berupa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

#### 4. Bentuk Penerapan Karakter Religius Di Sekolah

Berikut adalah beberapa bentuk penerapan karakter religius yang diterapkan di Sekolah:

- a. Mengucapkan Salam Dengan Berjabat Tangan (Mencium Tangan Guru)
- b. Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran Secara Sentral
- c. Sholat Dhuha Berjama'ah
- d. Tartil Al-Qur'an
- e. Sholat Duhur Berjama'ah
- f. Sholat Jumat Berjama'ah, Tahlil, Dhuha dan Istighosah.<sup>9</sup>

### **B. Shalat Duha**

#### 1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat sunah dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan pada waktupagi hari atau pada waktu duha. Waktu duha dimulai ketika

---

<sup>9</sup> Ansulat Esmael, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 26.

matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai sekitar jam tujuh pagi di wilayah Indonesia. Waktu mengerjakan shalat sunah dimulai pada shari mulai naik kira-kira lima belas menit (satu tombak ), juga ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari langit dan masih berada disisi timur.<sup>10</sup>

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Shalat dhuha itu adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada saat matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu shalat dhuhur. Shalat dhuha diartikan sebagai shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 8 atau pukul 9. Kesimpulannya shalat dhuha ialah ibadah waktu matahari naik setinggi tombak, kira-kira pukul delapan atau sembilan, sampai tergelincirnya matahari<sup>11</sup>.

## 2. Rukun Shalat Dhuha

### a. Niat shalat dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الصَّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “akuniatshalatsunatdhuhaduarakaat. Karena Allah ta’ala”.

### b. Membaca doa iftitah dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah.

<sup>10</sup>Cucu Malihah, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (2012): 128.

<sup>11</sup>Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu Ajibarang Wetan,” *Al-Muqadiz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, No. 1 (2020): 124.

- c. Membaca salah satu surat dari al-Qur'an sesudah membaca surat Al-Fatihah. Kemudian dianjurkan membaca surat Asy-Syams pada rakaat pertama dan para rakaat kedua yaitu Adh-Dhuha.
- d. Rukuk - Selesai rukuk, kembali berdiri dengan tegak (i'tidal).
- e. Setelah i'tidal, kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi<sup>12</sup>.

### 3. Manfaat Shalat Dhuha

Beberapa manfaat shalat dhuha yang bisa kita rasakan antara lain:

#### a. Hati Menjadi Tenang.

Shalat dhuha memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim, dengan kita menjalankan shalat dhuha dapat memberikan manfaat kepada kita yang menjalankan salah satunya yaitu dapat menjadikan hati menjadi tenang, dan damai.

#### b. Pikiran Menjadi Lebih Kosentrasi.

Kosentrasi siswa sangat diperlukan untuk menerima ilmu atau pelajaran yang ada disekolah, dengan melaksanakan shalat dhuha maka dapat meningkatkan kosentrasi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

#### c. Kesehatan Fisik Terjaga

Shalat dhuha juga dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu dapat melancar peredaran darah, saat siswa melaksanakan

---

<sup>12</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1976), 83.

shalat dhuha udara masih segar dan bebas dari polusi, sehingga menunjang kesehatan siswa.

d. Kemudahan Dalam Urusan

Dalam kehidupan memiliki fase-fase yang kadang susah dan juga mudah tetapi shalat dhuha adalah shalat sunnah yang bias mempermudah dalam urusan yang ada di dunia.

e. Memperoleh Rezeki Yang Tidak Terduga

Orang yang melakukan shalat dhuha akan dimudahkan dan di lancarkan rezeki, dan manfaat bias mendatangkan rezeki tanpa disangka-sangka.<sup>13</sup>

Shalat dhuha juga memiliki manfaat saat mengerjakannya membiasakan diri siswa, agar lebih mengerti ketertiban siswa mengawali kegiatan dengan beribadah, tidak lupa juga melatih kedisiplinan agar kedepannya memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang harus di latih saat menjadi siswa. Sehingga ketika siswa lulus diharapkan sudah memiliki bekal kebiasaan yang baik salah satunya ialah shalat dhuha.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>SitiNorHayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 46.

<sup>14</sup>Israwati Mw Ali, Normawati Normawati, and Muhammad Hilal, "Korelasi Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Konsistensi Sholat Wajib Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu," *Jurnal Kolaboratif Sains* 2, no. 1 (September 15, 2019): 1027.

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari dari segi spiritual mencegah hal-hal yang kurang baik, bahkan shalat dhuha menuntun siswa agar lebih baik kedepannya dan membiasakan menata kedisiplinan siswa kedepannya, siswa lebih membiasakan tingkah laku yang merujuk kepada kerohanian dan juga etika siswa baik didalam kehidupannya.

#### 4. Keutamaan Sholat Dhuha

Shalat Dhuha, yang merupakan salah satu shalat sunnah, memiliki berbagai keistimewaan. Umumnya, masyarakat melaksanakan shalat Dhuha sebagai sarana untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan dalam hidup, dan meminta kelapangan rezeki. Doa yang disertakan dalam shalat Dhuha secara eksplisit mencakup permohonan agar pintu rezeki dibuka baik di langit maupun di bumi. Rezeki yang dimaksud tidak hanya terbatas pada materi atau harta, melainkan juga melibatkan ilmu yang bermanfaat, amal shalih, dan segala hal yang mendukung tegaknya agama seseorang.

Jenis rezeki ini Allah khususkan untuk orang-orang mukmin, dengan Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan memberikan anugerah berupa surga di hari akhirat. Selain itu, shalat Dhuha juga diakui memiliki keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan dari Allah SWT dan mencari ketenteraman baik secara lahir maupun batin, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

“Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang dapat mengamalkan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan.” (HR. Turmudzi).<sup>15</sup>

Berdasarkan keutamaan-keutamaan shalat Dhuha yang telah disebutkan di atas, dapat disarikan bahwa tujuan melaksanakan shalat Dhuha melibatkan:

- a. Pengingatan dan permohonan ampunan kepada Allah,
- b. Pencarian ketenangan dan ketentraman hati,
- c. Permohonan kelapangan rezeki,
- d. Pembentukan sikap, budi pekerti, dan moral yang baik.

Dengan demikian, pelaksanaan shalat Dhuha bertujuan:

- a. Meraih ampunan dari Allah SWT,
- b. Meraih ketenangan dan ketentraman hati,
- c. Memohon kelapangan rezeki dari Allah SWT,
- d. Mengembangkan potensi rohani dan membentuk sikap serta budi pekerti yang baik.<sup>16</sup>

### **C. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Berjama'ah**

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral

<sup>15</sup> Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan Dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media, 2010), 128.

<sup>16</sup> Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan Dan Keistimewaan Shalat Dhuha* (Semarang: Karya Putra, 2006), 137.

yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.<sup>17</sup>religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama<sup>18</sup>.

Shalat dhuha diartikan sebagai shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 8 atau pukul 9. Kesimpulannya shalat dhuha ialah ibadah waktu matahari naik setinggi tombak, kira-kira pukul delapan atau sembilan, sampai tergelincirnya matahari<sup>19</sup>.

Pengembangan karakter religius merupakan usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam<sup>20</sup>. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Ditambahnya shalat dhuha dalam pengembangan karakter religius siswa menjadikan suatu bentuk penekanan bahwa karakter religius yang hendak

---

<sup>17</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

<sup>18</sup> Muhamad Lutfi Assidiq, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor."

<sup>19</sup> Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, No. 1 (2020): 124.

<sup>20</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 25.

diteliti ialah tentang bagaimana berkembangnya karakter religius siswa yang didapati dari kegiatan rutin shalat dhuha.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah penelitian berjenis kualitatif. Jenis ini menjunjung kealamian data, sehingga tak ada settingan kondisi tertentu pada objek, dan peneliti digunakan sebagai objek atau instrumen inti didalam pengambilan data..Unsur-unsur pokok penelitian ini adalah kealamiahan data, peneliti sebagai instrumennya dan interaksi secara intensif, datanya berupa kata-kata, menggunakan pendekatan sosial sehingga menjadikan penelitian lebih berarti<sup>1</sup>. Penelitian yang dilakukan haruslah objektif dan alami untuk mencari hasil yang maksimal supaya lebih kompleks dan bagus.

##### 2. Sifat Penelitian

Kualitatif deskriptif merupakan sifat yang akan diambil dalam penelitian ini.

*“Deskriptif ialah usaha atau cara untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya suatu objek tersebut”<sup>2</sup>*

Menurut tujuannya ini untuk membuat pemaparan secara aktual, tersusun dan terarah tentang kenyataan dan juga sifat dari populasi tertentu.<sup>3</sup> Intinya

---

<sup>1</sup>Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 9–10.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), 75.



adalah pengambilan data-data secara langsung melalui interaksi untuk menggambarkan keadaan secara faktual dan karakteristik objek atau subyeknya terdata sebenar-benarnya, berkenaan hal tersebut, maka peneliti ingin menggunakan penelitian deskriptif.

Berdasarkan uraian tadi, penelitian deskripsi didalam penelitian ini berfungsi untuk menyajikan gambaran yang lebih sistematis, semakin akurat dan aktual terhadap data dengan pengaruh pengembangan karakter religius kelas V b melalui program shalat duha berjamaah di SDN 2 Siswo bangun.

## **B. Sumber Data**

Data adalah bahan-bahan tertulis dan dapat dibaca tentang organisasi, publikasi, laporan resmi, catatan program, catatan harian, surat dan beberapa karya, foto, memorabilia dan argumentasi tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah subyek dari lokasi data diperoleh. Sumber pendataan dibagi dalam dua klasifikasi, diantaranya:

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer merupakan sumber utama untuk dimasukkan dalam penelitian, “sumber primer ialah data dari sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti”<sup>4</sup> maka adanya komunikasi langsung yang meningkatkan kualitas penelitian. Didalam penelitian ini yaitu Guru PAI Kelas V dan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

Menurut uraian diatas, ditentukan bahwa sumber primer penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara Guru PAI Kelas V dan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak. Hal ini diambil karena kedua objek tersebut langsung memberi jawaban atas pertanyaan dari wawancara.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah cadangan berupa data, atau bahkan biasa dipanggil data pendukung. Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung menyerahkan pendataan kepada peneliti, contohnya lewat pihak lainnya atau dokumen<sup>5</sup>. Dan bahwasanya sumber data itu adalah sumber yang bisa diperoleh lewat orang lainnya yang berada didalam penelitian.

Sumber sekunder dimana dalam penelitian ini adalah jajaran pengurus sekolah, buku-buku terkait variabel, dokumen tentang sejarah singkat SDN 2 Siswo Bangun, data siswa, dan berbagai tulisan yang menunjang variabel.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah permulaan suatu langkah guna mencari data atau hasil pengamatan untuk melengkapi dan menganalisis sehingga ditemukannya kesimpulan dari penelitian<sup>6</sup>. Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai pengaturan dan cara. Supaya penelitian berjalan dengan lancar maka diperlukan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan datanya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Ibid, 137.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

## 1. Wawancara

Wawancara ialah bentuk percakapan dengan tujuan tersendiri, didalamnya ada pihak pewawancara sebagai orang yang bertanya atau membuka percakapan dalam wawancara, dan pihak terwawancara sebagai orang menjawab pertanyaan dari pewawancara.<sup>7</sup> Menurut Esterberg mengartikan wawancara sebagai “pertemuan antar individu untuk berbagi info maupun ide melalui pertanyaan dan jawaban, hingga bisa dikonstruksikan arti dari topik tersebut”<sup>8</sup>. Jadi, wawancara merupakan suatu pertemuan antar peneliti dengan yang diteliti dan melakukan pembicaraan 4 mata yang mengarah pada penelitian.

Wawancara secara global diartikan sebagai suatu teknik mendapat data dengan cara yang mengadakan percakapan secara *live* antar pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan di sela observasi dan dijawab oleh pihak yang ditanya (narasumber) yang menjawab pertanyaan itu<sup>9</sup>, dijawab sistematis dan dibebaskan seaktual mungkin untuk menciptakan hasil yang sesuai keadaan dan alami.

Berikut ini merupakan jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu:

### a. Wawancara Tidak Terstruktur

---

186. <sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015),

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

<sup>9</sup>Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 75.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini bersifat fleksibel dan masuk dalam kategori in-depth-interview di mana dalam melaksanakannya lebih bebas, dengan rujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan obyek wawancara.<sup>10</sup>

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini menyerupai kuisioner dan terkesan tidak kaya karena semua pertanyaannya sudah diatur sedemikian rupa, sehingga analisisnya lebih mudah terbaca lewat jawaban-jawaban dari wawancara.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur dimana pertanyaan wawancara sudah dibuat sebelumnya guna mencegah pelebaran isu dan menghemat waktu sehingga bisa mengambil wawancara ke sumber data yang telah ditentukan guna mendapat hasil yang lebih valid terkait pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat duha berjamaah.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76.

<sup>11</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2010): 36.

Dalam penelitian ini, kegunaan dari wawancara untuk memperoleh data hasil akhir berupa jawaban lisan yang ditulis peneliti dari kegiatan tanya jawab antara peneliti dan pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat duha berjamaah.

## 2. Observasi

Pengertian observasi menurut Nasution ialah “dasar dari ilmu pengetahuan”<sup>12</sup>,dimana seluruh penelitian dan sistem belajar mengandalkan observasi guna mencari jawaban maupun arti dari suatu tugas, perkataan, dan ujian. Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Maka dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Berikut beberapa jenis observasi antara lain:

### a. Observasi Partisipatif

Observasi ini melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pekerjaan yang dilakukan objek observasi dan merasakannya sehingga data lebih lengkap.<sup>13</sup>

### b. Observasi Terus Terang Dan Tersamar

Dalam observasi ini peneliti menyatakan terus terang pada sumber data bahwa ia melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti tahu bahwasanya

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226.

<sup>13</sup>Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016): 35.

mereka dari awal hingga akhir kita disana masuk dalam aktivitas peneliti, namun sewaktu-waktu ini tersamar karena ada beberapa data yang mungkin dirahasiakan.

c. Observasi Tak Terstruktur

Dalam observasi ini fokusnya akan berkembag selama kegiatan berlangsung atau observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang didiobservasi.<sup>14</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi parsitipatif dimana observasi ini diikuti oleh peneliti guna merasakan dan mencocokkan hasil observasi dengan hasil wawancara sehingga tidak ada hasil peneliti yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Observasi digunakan untuk mendapat data terkait respon secara langsung selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Peneliti dapat belajar terkait perilaku hingga makna dari perilaku ini. Dalam hal ini mencari respon secara langsung terkait karakter religius siswa siswi yang terbentuk dari efek melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

3. Dokumentasi

Dalam buku milik Sugiyono, dokumentasi diartikan sebagai catatan berbagai kejadian yang sudah terjadi. Catatan ini tidak hanya tulisan, tapi bisa juga gambar, video. Suara dan benda lainnya yang menjadi saksi atau

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.

mengambil posisi dalam kejadian itu untuk melengkapi kronologi cerita<sup>15</sup>. Studi dokumentasi adalah pelengkap atas observasi dan wawancara, hasil yang kurang kompatibel apabila tak memiliki bukti kongkrit berupa dokumentasi yang mendukung hasil atau pendapat yang di dapat.

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dari observasi maupun wawancara yang dipergunakan sebagai penambahan kekuatan argumen dalam hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapaat beberapa data terkait seajarah SDN 2 Siswo Bangun, data jumlah sis, dan segala hal yang bisa menguatkan data penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik Penjamin Keabsahan Data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibiltas triangulasi, triangulasi adalah pengujian krebilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pemeriksaan dari data dengan triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. Triangulasi merupakan cara dalam pengumpulan sumber atau data dengan

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 260.

sifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada.<sup>16</sup> Bertujuan untuk peningkatan atas pemahaman peneliti terkait apa yang diungkap dalam penelitian nanti. Pengujian kredibility merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dan cara serta waktu. Berikut ini triangulasi sumber dan teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh lewat beberapa sumber<sup>17</sup>. Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda<sup>18</sup>. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tehnik penjamin keabsahan data dengan Triangulasi, dan dalam lebih rincinya menggunakan Triangulasi Teknik

---

<sup>16</sup>Ibid, 241.

<sup>17</sup>Ibid, 273.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.



## E. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah kegiatan menggali pengetahuan hingga merapikan berbagai data yang didapat berdasarkan tanya jawab berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

Analisis Data Kualitatif merupakan langkah yang dilakukan melalui bekerja bersama data, organisasi materi data, memilah dalam satuan yang bisa dikelola, mensistensi, mencari hingga temukan pola, menjumpai apa yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan untuk orang lain.<sup>19</sup> Terkumpulnya data maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah penelitian, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi adalah proses dalam sensitifitas berfikir tentang data, menekankan ketekunan dan globalitas serta dalamnya wawasan<sup>20</sup>. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dengan hasil faktual dan alami tanpa direayasa.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

Penyajian data terutama pada penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian, bagan, hubungan natar kategori, chart dan sejenisnya<sup>21</sup>. Untuk memudahkan dalam menjelaska hasil dan perkembangan penelitian yang dijalani.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan disini ialah dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan<sup>22</sup>. Sehingga perlu adanya analisa mendalam untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitan ini demi hasil maksimal.

---

<sup>21</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), 219.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 97.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak**

SD Negeri 2 Siswo Bangun adalah sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Siswo Bangun, Siswa Bangun, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kode pos dari sekolah ini adalah 34156.

Untuk menghubungi SD Negeri 2 Siswo Bangun, Anda dapat mengirimkan surat elektronik (email) ke alamat [susilotutu@gmail.com](mailto:susilotutu@gmail.com). Fasilitas yang disediakan oleh SD Negeri 2 Siswo Bangun antara lain sumber listrik yang berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran di SD Negeri 2 Siswo Bangun dilakukan pada pagi hari, dan dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD Negeri 2 Siswo Bangun memiliki akreditasi B, yang dikeluarkan berdasarkan sertifikat 118/BAP-SM/LPG/XI/2017.

Berikut adalah informasi identitas dan perizinan lengkap dari SD Negeri 2 Siswo Bangun:

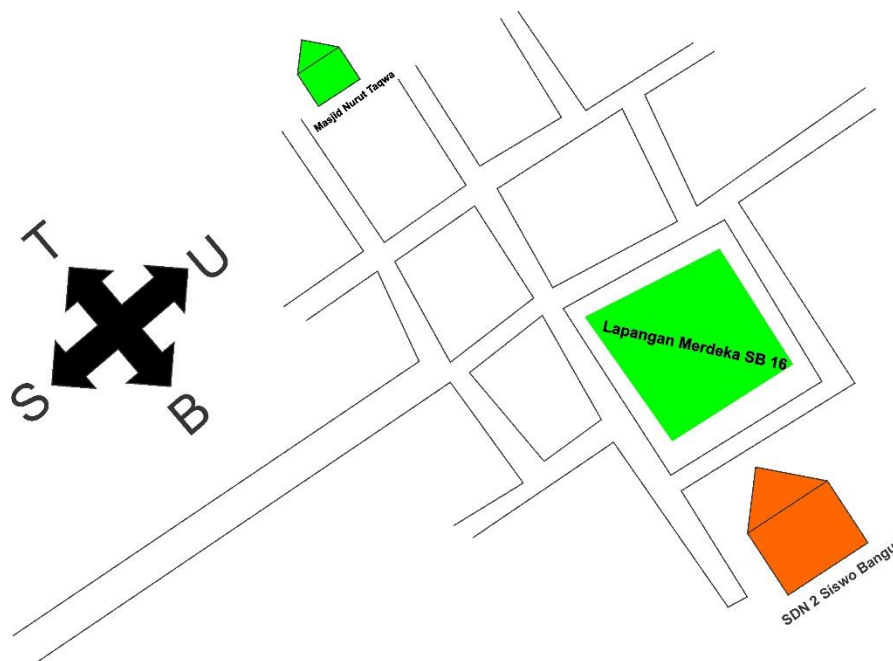
- a. Nama Sekolah: SD Negeri 2 Siswo Bangun
- b. NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 10801693
- c. Alamat: Siswo Bangun, Siswa Bangun, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung
- d. Kode Pos: 34156
- e. Desa/Kelurahan: Siswa Bangun
- f. Kecamatan/Kota: Kecamatan Seputih Banyak
- g. Kabupaten/Kota/Negara: Kabupaten Lampung Tengah
- h. Provinsi/Luar Negeri: Lampung
- i. Status Sekolah: Negeri

- j. Waktu Penyelenggaraan: 6 hari/seminggu pada pagi hari
- k. Jenjang Pendidikan: SD

Dokumen dan perizinan yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Siswo Bangun:

- a. Naungan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Tanggal SK Operasional: 1 Januari 1910
- c. Akreditasi: B
- d. No. SK Akreditasi: 118/BAP-SM/LPG/XI/2017
- e. Tanggal SK Akreditasi: 11 November 2017
- f. No. Sertifikasi ISO: 9001:2008

## 2. Denah Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak



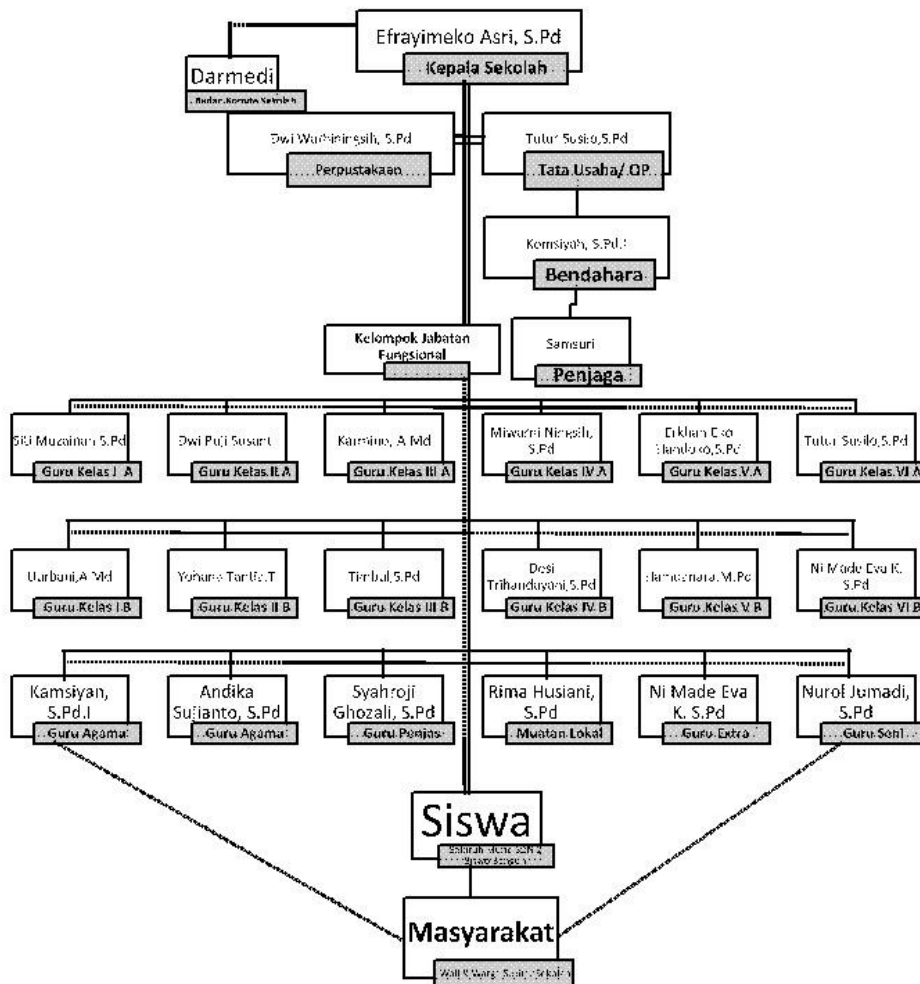
**Gambar 4.1**

**Denah SD Negeri 2 Siswo Bangun Berdasarkan Citra Google Maps**

Atau bisa dengan memasukkan alamat web ini:

<https://www.google.com/maps/place/4%C2%B052'18.1%22S+105%C2%B029'15.0%22E/@-4.8717,105.4853113,17z/data=!3m1!4b1!4m4!3m3!8m2!3d-4.8717!4d105.4875?entry=ttu>

### 3. Struktur Organisasi Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak



Gambar 4.2

#### Struktur Organisasi Sekolah

### 4. Visi Dan Misi Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak

#### a. Visi

Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat, menciptakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur dalam rangka wajib belajar

**b. Misi**

- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan memiliki potensi bidang iman, taqwa. Serta ilmu pengetahuan teknologi
- 2) Meningkatkan iman taqwa dan berakhlak mulia
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam olahraga, seni, dan sains
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Membentuk citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 6) Memberi pelayanan prima terhadap masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan

**5. Keadaan Siswa Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak**

Siswa SDN 2 Siswo Bangun tergolong berkeadaan baik karena memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan kedisiplinan, semangat belajar, dan perilaku yang positif. Berikut adalah beberapa deskripsi tentang keadaan siswa SD yang baik:

- a. Disiplin: Siswa SD yang baik selalu datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti aturan dan prosedur yang ditetapkan. Mereka menjaga kebersihan diri, merapikan seragam, dan membawa perlengkapan sekolah yang lengkap setiap harinya.
- b. Semangat Belajar: Siswa SD yang baik memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar. Mereka antusias dalam menghadapi pelajaran baru, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Mereka menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap pengetahuan dan berusaha untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran.

- c. Bertanggung Jawab: Siswa SD yang baik bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah. Mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Mereka juga menjaga buku-buku dan barang-barang sekolah dengan baik, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.
- d. Sopan Santun: Siswa SD yang baik menghormati guru dan teman sekelasnya. Mereka berbicara dengan sopan dan mengikuti etika sosial yang sesuai. Mereka menghargai perbedaan pendapat, saling mendengarkan, dan bekerja sama dalam tim.
- b. Berkomunikasi dengan Baik: Siswa SD yang baik mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Mereka dapat mengungkapkan pendapat dan pikiran mereka dengan tepat, baik dalam diskusi kelas maupun dalam bentuk tulisan. Mereka juga mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara.
- c. Menghargai Kerja Keras: Siswa SD yang baik memahami pentingnya kerja keras dan ketekunan. Mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran. Mereka berusaha untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka secara konsisten.
- d. Menghormati Perbedaan: Siswa SD yang baik menghargai perbedaan individu, seperti perbedaan suku, agama, atau latar belakang budaya.

Mereka bersikap inklusif dan ramah terhadap semua teman sekelasnya, tanpa memandang perbedaan tersebut.

- e. Menjaga Kesehatan dan Kebersihan: Siswa SD yang baik menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Mereka rajin mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan gigi, dan mengikuti gaya hidup sehat. Mereka juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti selama bulan Juni 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 narasumber, peneliti dapat menganalisis tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah, yang meliputi :

Peneliti melakukan beberapa penelitian dengan mengumpulkan data terkait penelitian dengan teknik wawancara, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait variabel penelitian yang ada dengan guru PAI kelas V dan juga kepala sekolah sebagai supervisor di lingkungan sekolah. Sesi wawancara kami buat menjadi dua yaitu sesi wawancara guru dan wawancara kepala sekolah. Sesi satu yaitu wawancara guru, pertanyaan pertama adalah Apa saja metode yang anda gunakan dalam pengembangan karakter religius siswa



melalui program shalat dhuha, Lalu dijawab oleh pak Andika Sujianto sebagai guru PAI kelas V di SDN 2 Siswo Bangun:

“Metode yang saya pakai biasanya teladan, jadi saya mencontohkan untuk selalu melaksanakan shalat dhuha, sehingga murid juga mau melaksanakan shalat dhuha. Lalu akan saya lengkapi dengan metode ceramah, supaya murid-murid faham kenapa harus rajin melaksanakan amalan sunnah seperti shalat dhuha ini. Setelah anak mulai rajin mengikuti kita, maka dimulailah metode pembiasaan agar anak tetap istiqomah dalam melaksanakan amalan shalat dhuha ini.<sup>1</sup>”

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa Guru PAI kelas V ini menggunakan beberapa metode dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Salah satunya adalah metode teladan, dimana guru tersebut mencontohkan praktik shalat dhuha secara konsisten, sehingga memotivasi murid-muridnya untuk melaksanakannya juga. Selain itu, metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada murid-murid mengenai pentingnya melaksanakan amalan sunnah seperti shalat dhuha. Setelah murid-murid mulai aktif mengikuti contoh guru, dilakukan pula metode pembiasaan untuk membantu mereka tetap konsisten dalam melaksanakan shalat dhuha. Penjelasan beliau sesuai dengan jawaban langsung dari kepala sekolah, beliau menjelaskan hal berikut:

“Metode yang saya rekomendasikan adalah pembiasaan, karena anak-anak sekarang perlu sedikit dipaksa agar bisa dan akhirnya terbiasa. Tapi sebelum itu harap dilakukan metode ceramah untuk memberitahukan kepada siswa tentang apa itu shalat dhuha, mulai dari tata cara hingga manfaat shalat dhuha.<sup>2</sup>”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sujatmiko Guru PAI SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang dimana kesimpulannya adalah Kepala sekolah SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak merekomendasikan metode pembiasaan kepada guru PAI atau digunakan sendiri dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Menurut kepala sekolah, anak-anak perlu sedikit dipaksa agar mereka dapat melaksanakan solat dhuha dan akhirnya terbiasa melakukannya. Namun, sebelum menerapkan metode pembiasaan, kepala sekolah menyarankan untuk melakukan metode ceramah terlebih dahulu guna memberitahukan kepada siswa tentang konsep, tata cara, dan manfaat solat dhuha.

Setelah peneliti bertanya terkait metode yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui solat dhuha berjamaah, peneliti melanjutkan pertanyaan tentang Bagaimana cara mengajak para siswa untuk shalat dhuha. Jawaban dari bapak Andika Sujianto sebagai guru PAI kelas V sebagai berikut:

“Saya akan memulainya dengan memberikan contoh kepada anak-anak murid saya, dengan saya mencontohkan hal itu maka saya akan mudah mengajak mereka karena saya sudah melakukannya terlebih dahulu. Lalu setelah itu saya akan mulai program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan pelaksanaan solat dhuha ini.”<sup>3</sup>

Berdasarkan jawaban beliau, dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru tersebut mengajak para siswa untuk melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Dengan mencontohkan sendiri, guru tersebut

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sujatmiko Guru PAI SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

lebih mudah meyakinkan murid-muridnya karena mereka melihat bukti nyata. Selain itu, dilakukan juga program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya ikut pak Andi sebagai guru PAI, jadi kami menentukan jam untuk melakukan solat dhuha, biasanya di jam istirahat pertama. Jadi sembari berjalan ke mushola, kami mengajak siswa, supaya sebelum jajan mereka mau solat dhuha dulu.<sup>4</sup>”

Dalam mengajak para siswa untuk melaksanakan solat dhuha, kepala sekolah biasanya ikut serta dengan guru PAI yang ada di sekolah. Mereka menentukan waktu khusus untuk melaksanakan solat dhuha, biasanya pada jam istirahat pertama. Sambil berjalan menuju mushola, mereka mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan solat dhuha sebelum melakukan kegiatan lain, seperti membeli makanan atau jajan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas V di SDN 2 Siswo Bangun, metode yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha meliputi metode teladan, metode ceramah, dan metode pembiasaan. Guru tersebut mencontohkan praktik solat dhuha secara konsisten untuk memotivasi murid-muridnya. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada murid-murid mengenai pentingnya melaksanakan amalan sunnah seperti solat dhuha. Selanjutnya, dilakukan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

metode pembiasaan untuk membantu murid-murid tetap konsisten dalam melaksanakan solat dhuha.

Kepala sekolah SDN 2 Siswo Bangun merekomendasikan metode pembiasaan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Anak-anak perlu sedikit dipaksa agar mereka terbiasa melaksanakan solat dhuha. Namun, sebelum menerapkan metode pembiasaan, kepala sekolah menyarankan untuk melakukan metode ceramah terlebih dahulu guna memberitahukan kepada siswa tentang konsep, tata cara, dan manfaat solat dhuha.

Guru PAI kelas V mengajak para siswa untuk melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Dengan mencontohkan sendiri, guru tersebut lebih mudah meyakinkan murid-muridnya karena mereka melihat bukti nyata. Selain itu, dilakukan juga program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin.

Kepala sekolah biasanya ikut serta dengan guru PAI dalam mengajak para siswa melaksanakan solat dhuha. Waktu khusus ditentukan untuk melaksanakan solat dhuha, biasanya pada jam istirahat pertama. Sambil berjalan menuju mushola, mereka mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan solat dhuha sebelum melakukan kegiatan lain, seperti membeli makanan atau jajan.

Melalui wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, ditemukan bahwa pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha

berjamaah dilakukan melalui metode teladan, ceramah, dan pembiasaan. Guru mencontohkan solat dhuha secara konsisten, memberikan pemahaman melalui ceramah, dan menerapkan pembiasaan agar murid-murid tetap istiqomah. Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan setelah melakukan ceramah untuk memastikan siswa terbiasa melaksanakan solat dhuha. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha, menentukan waktu khusus, dan mengajak siswa saat menuju mushola.

Metode teladan digunakan guru PAI untuk mencontohkan solat dhuha secara konsisten, sedangkan metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai solat dhuha kepada siswa. Setelah siswa mulai aktif mengikuti contoh guru, dilakukan metode pembiasaan untuk membantu mereka tetap konsisten dalam melaksanakan solat dhuha.

Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha. Anak-anak perlu sedikit dipaksa agar mereka terbiasa melaksanakan solat dhuha. Sebelum menerapkan metode pembiasaan, kepala sekolah menyarankan untuk melakukan metode ceramah terlebih dahulu guna memberitahukan kepada siswa tentang konsep, tata cara, dan manfaat solat dhuha.

Guru PAI kelas V mengajak siswa untuk melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Dengan mencontohkan sendiri, guru tersebut lebih mudah meyakinkan siswa karena mereka melihat bukti nyata.

Selain itu, dilakukan juga program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin.

Kepala sekolah ikut serta dengan guru PAI dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha. Waktu khusus ditentukan, biasanya pada jam istirahat pertama, dan siswa diajak untuk melaksanakan solat dhuha sebelum melakukan kegiatan lain seperti membeli makanan atau jajan.

Metode yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha meliputi metode teladan, ceramah, dan pembiasaan. Guru PAI mencontohkan praktik solat dhuha secara konsisten dan memberikan pemahaman melalui ceramah. Selain itu, dilakukan metode pembiasaan untuk membantu siswa tetap konsisten dalam melaksanakan solat dhuha.

Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Anak-anak perlu sedikit dipaksa agar mereka terbiasa melaksanakan solat dhuha. Sebelum menerapkan metode pembiasaan, disarankan untuk melakukan ceramah terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang solat dhuha.

Guru PAI mengajak siswa melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Melalui program pembiasaan, solat dhuha menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan siswa. Kepala sekolah ikut serta dalam

mengajak siswa melaksanakan solat dhuha, menentukan waktu khusus, dan mengajak siswa saat menuju mushola.

Metode teladan, ceramah, dan pembiasaan digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Guru PAI mencontohkan praktik solat dhuha, memberikan pemahaman melalui ceramah, dan menerapkan pembiasaan agar siswa tetap konsisten. Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan setelah melakukan ceramah.

Guru PAI mengajak siswa melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Program pembiasaan dilakukan untuk membantu siswa menjadikan solat dhuha sebagai kebiasaan. Kepala sekolah ikut serta dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha pada jam istirahat pertama.

Metode teladan, ceramah, dan pembiasaan digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Guru PAI mencontohkan praktik solat dhuha secara konsisten dan memberikan pemahaman melalui ceramah. Dilakukan juga metode pembiasaan agar siswa tetap konsisten dalam melaksanakan solat dhuha. Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan setelah melakukan ceramah.

Guru PAI mengajak siswa melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Program pembiasaan dilakukan agar siswa terbiasa melaksanakan solat dhuha secara rutin. Kepala sekolah turut serta dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha pada jam istirahat pertama.

Metode teladan, ceramah, dan pembiasaan digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Guru PAI mencontohkan praktik solat dhuha secara konsisten dan memberikan pemahaman melalui ceramah. Program pembiasaan dilakukan untuk membantu siswa tetap konsisten dalam melaksanakan solat dhuha. Kepala sekolah ikut serta dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha pada jam istirahat pertama.

Guru PAI menggunakan metode teladan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Guru tersebut mencontohkan praktik solat dhuha secara konsisten untuk memotivasi siswa. Selain itu, dilakukan juga metode ceramah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya melaksanakan solat dhuha. Setelah siswa mulai mengikuti contoh guru, dilakukan metode pembiasaan agar mereka tetap istiqomah dalam melaksanakan solat dhuha. Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan dan menyarankan untuk melakukan ceramah terlebih dahulu guna memberitahukan siswa tentang konsep dan manfaat solat dhuha.

Guru PAI mengajak siswa melaksanakan solat dhuha dengan memberikan contoh langsung. Guru tersebut mencontohkan solat dhuha secara konsisten untuk memotivasi siswa. Selain itu, dilakukan juga program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Kepala sekolah ikut serta dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha, menentukan waktu khusus, dan mengajak siswa saat menuju mushola.



Metode teladan digunakan guru PAI untuk mencontohkan praktik solat dhuha secara konsisten. Guru tersebut juga menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan solat dhuh. Selanjutnya, dilakukan metode pembiasaan untuk membantu siswa tetap istiqomah dalam melaksanakan solat dhuha. Kepala sekolah merekomendasikan metode pembiasaan dan menyarankan untuk melakukan ceramah terlebih dahulu guna memberitahukan siswa tentang konsep, tata cara, dan manfaat solat dhuha.

Kepala sekolah dan guru PAI bekerja sama dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Guru PAI mencontohkan solat dhuha secara konsisten, memberikan pemahaman melalui ceramah, dan menerapkan pembiasaan agar siswa tetap konsisten. Kepala sekolah ikut serta dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha pada jam istirahat pertama.

Sikap murid terhadap guru ini adalah sopan dan santun. Ketika bertemu dengan guru, mereka menyapa dengan salam dan mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan.

Kegiatan pembukaan pembelajaran ketika guru ini masuk ke kelas dimulai dengan salam. Setelah salam, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan kelas dengan doa bersama, dan kemudian dilanjutkan dengan membaca juz amma bersama sebagai bentuk pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru ini menjelaskan beberapa keutamaan atau manfaat solat dhuha kepada murid-muridnya. Salah satu keutamaan yang sering dijelaskan adalah mendapatkan ketenangan jiwa setelah melaksanakan solat dhuha. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa solat dhuha dapat mempermudah urusan dan membawa berkah rezeki, karena dianggap sebagai solat yang dapat melancarkan rezeki.

#### **B. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak**

Dalam program solat dhuha berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak, ada beberapa harapan yang direncanakan agar terwujud, yaitu yang utama dan menjadi tujuan penelitian ini, adalah pengembangan karakter religius siswa. Yang dimana karakter religius ini sangat di tekankan untuk membentuk generasi yang bertaqwa dan berbudi luhur sesuai visi dan misi sekolah.

Dalam pengungkapan karakter religius ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan karakter religius siswa yang diakibatkan dari karakter berjamaah. Pertanyaan pertama yaitu Bagaimana sikap murid bertemu dengan guru, hal ini dilihat setelah pelaksanaan solat dhuha berjamaah. Berikut jawaban dari pak Andika Sujianto sebagai guru PAI kelas V:

“Bersikap sopan santun pastinya, setiap bertemu biasanya salam dan mencium tangan saya<sup>5</sup>”

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sujatmiko Guru PAI SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

Jawaban ini selaras dengan pendapat kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya mengucapkan salam, ada beberapa yang salaman, tapi biasanya karena malu, jadi Cuma ucap salam aja si.”<sup>6</sup>”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dilihat bahwa Sikap murid terhadap guru dan kepala sekolah adalah mengucapkan salam ketika bertemu. Beberapa murid ada yang salaman dengan kepala sekolah, namun sebagian lainnya lebih cenderung hanya mengucapkan salam karena merasa malu. Dari sini tercipta karakter religius berupa berbudi luhur, sopan santun, terlebih lagi yaitu beriman.

Lalu pertanyaan selanjutnya terkait pengembangan karakter religius siswa, peneliti menanyakan pertanyaan bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran yang anda biasakan untuk kepada siswa-siswi, kami menanyakan ini kepada kepala sekolah terlebih dahulu sebagai supervisi yang mengetahui secara dalam apa saja yang perlu dibiasakan di sekolah, beliau menjawab sebagai berikut:

“Saya memberikan arahan kepada semua guru agar sebelum pelajaran dimulai agar dapat berdoa bersama, setelah itu saya wajibkan untuk membaca juz amma agar anak-anak terbiasa membaca kalamullah.”<sup>7</sup>”

Ini sesuai dengan pernyataan bapak Andika Sujianto sebagai guru PAI di kelas V yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

“Biasanya saya awali dengan salam, lalu saya persilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dengan doa bersama, dan dilanjutkan dengan membaca juz amma bersama.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan dari kedua pihak tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembukaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru agar sebelum pelajaran dimulai, mereka dapat berdoa bersama. Setelah itu, siswa-siswi diwajibkan membaca juz amma agar terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan ini dilaksanakan oleh guru, terutama disini yaitu guru PAI.

Lalu sampai pada pertanyaan terakhir yaitu apa saja keutamaan atau manfaat shalat dhuha yang dijelaskan kepada siswa-siswi, hal ini perlu dilakukan supaya anak mau dan diharapkan bisa semangat dalam menjalankan solat dhuha demi terciptanya pengembangan karakter religius siswa.

Berikut jawaban dari bapak Andika Sujianto sebagai guru PAI kelas V:

“Biasanya saya menjelaskan tentang apa yang di dapat setelah solat dhuha adalah ketenangan jiwa, dan bonusnya adalah dimudahkan segala urusan dan rezeki, karena solat dhuha merupakan solat pelancar rezeki.”<sup>9</sup>

Hal ini sesuai jawaban kepala sekolah bahwa:

“Yang sering saya bilang ya tentang kemudahan rezeki kalau rajin solat dhuha, karena yang saya ketahui kalau solat dhuha itu bisa mempermudah jalan rezeki.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sujatmiko Guru PAI SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sujatmiko Guru PAI SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Pada 20 Juni 2023.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika menjelaskan manfaat solat dhuha kepada murid-murid di sekolah, guru sering menyampaikan tentang kemudahan rezeki yang didapatkan melalui solat dhuha. Menurut kepala sekolah, solat dhuha dapat mempermudah jalan rezeki bagi mereka yang melaksanakannya dengan konsisten. Keyakinan ini dijelaskan sebagai sebuah motivasi bagi siswa-siswi untuk rajin melaksanakan solat dhuha.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru PAI kelas V dan kepala sekolah sebagai supervisor di lingkungan sekolah. Wawancara dibagi menjadi dua sesi, yaitu wawancara dengan guru dan wawancara dengan kepala sekolah. Dalam sesi pertama wawancara dengan guru, pertanyaan pertama yang diajukan adalah mengenai metode yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Guru PAI kelas V, Pak Andika Sujianto, menjawab bahwa metode yang ia gunakan meliputi teladan, ceramah, dan pembiasaan. Ia mencontohkan solat dhuha secara konsisten untuk memotivasi murid-muridnya, memberikan pemahaman melalui ceramah mengenai pentingnya amalan sunnah seperti solat dhuha, dan menerapkan metode pembiasaan agar murid tetap konsisten dalam melaksanakan solat dhuha.

Jawaban Pak Andika Sujianto tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah SDN 2 Siswo Bangun, yang bernama Bapak Andi, merekomendasikan metode pembiasaan sebagai cara yang efektif dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha. Menurut kepala sekolah, anak-anak perlu sedikit dipaksa agar mereka dapat melaksanakan shalat dhuha dan terbiasa melakukannya. Namun, sebelum menerapkan metode pembiasaan, kepala sekolah menyarankan untuk melakukan metode ceramah terlebih dahulu guna memberitahukan kepada siswa tentang konsep, tata cara, dan manfaat shalat dhuha.

Hasil itu sesuai dengan landasan teori tentang metode pembentukan karakter religius sebagai berikut. Berikut beberapa metode dalam pembentukan karakter religius siswa diantaranya:<sup>11</sup>

a. Metode Teladan

Metode teladan dilakukan dengan memberi teladan secara langsung dan teladan tidak langsung. Teladan langsung diberikan guru kepada peserta didik dengan menceritakan pengalaman dan kebaikan diri atau guru lain dengan tujuan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berbuat kebaikan sesuai dengan yang dicontohkan. Selain dilakukan ketika muqodimah dan dalam mata pelajaran keagamaan, guru dan peserta didik senang berbagi pengalaman mereka dan saling bertukar cerita pada jam istirahat.

---

<sup>11</sup> Arni Ambarwati, "Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di MI Terpadu Logaritma."

Dengan kegiatan tersebut, dapat menambah wawasan peserta didik melalui cerita-cerita yang disampaikan guru dan peserta didik lain, sehingga mereka akan termotivasi dan menirunya. Teladan tidak langsung (menceritakan tokoh lain) dilaksanakan ketika *muqodimah* dan pada mata pelajaran keagamaan, seperti PAI, Alquran Hadis, Aqidah, dan Fiqih.

#### h. Metode Kisah

Metode kisah dilakukan dengan memberi kisah qurani dan nabawi. Penerapan metode kisah di MI terpadu Logaritma dilakukan dengan cara menceritakan kisah dalam Alquran, Hadis, dan cerita tentang sahabat Nabi. Metode ini diberikan ketika guru memberikan *muqodimah*, mengaitkan pada pembelajaran, dan ketika memberi nasihat dengan tujuan agar peserta didik dapat menghayati dan meniru nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Metode kisah merupakan metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri. Peserta didik sangat antusias ketika mendengarkan cerita Qurani, Hadis, termasuk juga cerita Sahabat Nabi yang diberikan guru. Selain itu, penerapan metode kisah dilaksanakan secara tidak langsung dengan menyediakan fasilitas buku-buku cerita Islami, seperti penyediaan

buku-buku cerita tentang Nabi di pojok baca ruang kelas. Peserta didik terlihat sangat senang dan menghayati ketika membaca buku-buku tersebut.

b. Metode Nasihat

Penerapan metode nasihat dilaksanakan secara klasikal dan individual. Nasihat dilakukan baik sebelum maupun sesudah terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Nasihat sebelum terjadi pelanggaran bertujuan untuk mencegah tindakan menyimpang peserta didik. Nasihat setelah terjadi pelanggaran bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan. Nasihat dapat dilakukan guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah.

c. Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan yang dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan dalam peribadahan seperti murojaah, salat duha, salat zuhur dan asar berjamaah, makan bersama, *qailullah*, berpakaian sesuai ketentuan Islam, dan mengucapkan salam ketika masuk ruangan. Selain itu, pembiasaan pembiasaan baik yang berlaku yakni pembiasaan berupa adab bermain di luar kelas, adab di luar kelas, adab bergaul dengan teman, adab makan, adab dalam kamar mandi, adab bergaul dengan ustaz/ustazah.

d. Metode Hukuman dan Ganjaran



Penerapan metode hukuman dan ganjaran dilakukan dengan memberikan amal soleh kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berbuat kebaikan. Amal soleh dilakukan dengan memberi hukuman yang mendidik peserta didik, seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan musala, infak, dan menghafal Alquran. Sementara itu, terdapat juga pada perjanjian yang dilakukan guru dengan peserta didik dilakukan di awal semester ganjil. Perjanjian tersebut dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Hukuman yang terdapat di perjanjian kelas, yakni: pemindahan tempat duduk jika ribut dalam pembelajaran, piala *reward* hafalan akan ditarik jika sering tidak murojaah, dan membersihkan ruang kelas. Pemberian hukuman secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami makna hukuman yang didapat dan peserta didik tidak akan mengulang pelanggaran lagi.

e. Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah tentang nilai-nilai religius diberikan dengan memberikan suatu cerita atau kisah. Pemberian ceramah dilakukan di pagi hari ketika *muqodimah*, dalam pembelajaran, ketika evaluasi, dan kajian setelah salat yang dilakukan oleh imam salat. Metode ceramah menggabungkan

metode ceramah dengan metode cerita karena kebiasaan bercerita akan diungkapkan melalui ceramah oleh guru. Metode ceramah merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru karena metode ceramah merupakan metode yang mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya banyak, materi dapat ditentukan dahulu sebelum ceramah.

f. Metode Diskusi

Penerapan metode yakni dengan berdiskusi dengan peserta didik, diskusi antar guru, dan diskusi dengan orang tua wali. Penerapan metode diskuis di MI terpadu Logaritma diantaranya dilakukan dengan berdiskusi dengan peserta didik, yaitu diskusi berkaitan dengan memaknai kandungan Alquran yang dilakukan pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai bagaimana cara mengajak para siswa untuk melaksanakan solat dhuha. Pak Andika Sujianto menjawab bahwa ia akan memulainya dengan memberikan contoh kepada murid-muridnya. Dengan mencontohkan sendiri, ia lebih mudah meyakinkan mereka karena mereka melihat bukti nyata. Selain itu, dilakukan juga program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa biasanya ia ikut serta dengan guru PAI dalam mengajak siswa melaksanakan solat dhuha. Mereka menentukan waktu khusus, yaitu pada jam istirahat pertama,

dan mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan solat dhuha sebelum melakukan kegiatan lain, seperti membeli makanan atau jajan.

Program solat dhuha berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak memiliki harapan untuk mengembangkan karakter religius siswa. Kepala sekolah dan guru PAI berusaha membentuk generasi yang bertaqwa dan berbudi luhur sesuai dengan visi dan misi sekolah. Salah satu aspek yang dituju dalam pengembangan karakter religius ini adalah karakter berjamaah. Untuk melihat pengaruh program ini terhadap karakter siswa, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan terkait sikap murid terhadap guru dan kepala sekolah setelah pelaksanaan solat dhuha berjamaah. Pak Andika Sujianto menjawab bahwa murid-muridnya bersikap sopan santun, salam, dan mencium tangan guru. Kepala sekolah menambahkan bahwa beberapa murid salaman dengan kepala sekolah, namun sebagian lainnya hanya mengucapkan salam karena merasa malu. Dari sini tercipta karakter religius berupa berbudi luhur, sopan santun, dan beriman.

Peneliti juga menanyakan mengenai kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru agar sebelum pelajaran dimulai, mereka dapat berdoa bersama. Selain itu, siswa-siswi diwajibkan membaca juz amma agar terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Guru PAI kelas V, Pak Andika Sujianto, menjelaskan bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan membaca juz amma bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, itu sesuai dengan teori tentang penerapan karakter religius. Berikut adalah beberapa bentuk penerapan karakter religius yang diterapkan di Sekolah:

- a. Mengucapkan Salam Dengan Berjabat Tangan (Mencium Tangan Guru)
- b. Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran Secara Sentral
- c. Sholat Dhuha Berjama'ah
- d. Tartil Al-Qur'an
- e. Sholat Duhur Berjama'ah
- f. Sholat Jumat Berjama'ah, Tahlil, Dhuha dan Istighosah.<sup>12</sup>

Terakhir, peneliti menanyakan mengenai keutamaan atau manfaat sholat dhuha yang dijelaskan kepada siswa-siswi. Pak Andika Sujianto menjelaskan bahwa ia sering menjelaskan bahwa sholat dhuha memberikan ketenangan jiwa dan mempermudah jalan rezeki. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa sholat dhuha dapat mempermudah jalan rezeki. Dengan menjelaskan manfaat sholat dhuha ini, guru dan kepala sekolah berharap dapat memotivasi siswa-siswi untuk rajin melaksanakan sholat dhuha.

Penjelasan tersebut sesuai dengan landasan teori tentang manfaat sholat dhuha. Beberapa manfaat shalat dhuha yang bisa kita rasakan antara lain:

- a. Hati Menjadi Tenang.

Shalat dhuha memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim, dengan kita menjalankan shalat dhuha dapat memberikan

---

<sup>12</sup> Ansulat Esmael, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya."

manfaat kepada kita yang menjalankan salah satunya yaitu dapat menjadikan hati menjadi tenang, dan damai.

b. Pikiran Menjadi Lebih Kosentrasi.

Kosentrasi siswa sangat diperlukan untuk menerima ilmu atau pelajaran yang ada disekolah, dengan melaksanakan shalat dhuha maka dapat meningkatkan kosentrasi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

c. Kesehatan Fisik Terjaga

Shalat dhuha juga dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu dapat melancar peredaran darah, saat siswa melaksanakan shalat dhuha udara masih segar dan bebas dari polusi, sehingga menunjang kesehatan siswa.

d. Kemudahan Dalam Urusan

Dalam kehidupan memiliki fase-fase yang kadang susah dan juga mudah tetapi shalat dhuha adalah shalat sunnah yang bias mempermudah dalam urusan yang ada di dunia.

e. Memperoleh Rezeki Yang Tidak Terduga

Orang yang melakukan shalat dhuha akan dimudahkan dan di lancarkan rezeki, dan manfaat bias mendatangkan rezeki tanpa disangka-sangka.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>SitiNorHayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 46.

Shalat dhuha juga memiliki manfaat saat mengerjakannya membiasakan diri siswa, agar lebih mengerti ketertiban siswa mengawali kegiatan dengan beribadah, tidak lupa juga melatih kedisiplinan agar kedepannya memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang harus di latih saat menjadi siswa. Sehingga ketika siswa lulus diharapkan sudah memiliki bekal kebiasaan yang baik salah satunya ialah shalat dhuha.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan beberapa metode yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha, yaitu metode teladan, ceramah, dan pembiasaan. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam mengajak siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha, dengan memberikan contoh, melakukan program pembiasaan, dan menentukan waktu khusus untuk melaksanakan shalat dhuha. Program shalat dhuha berjamaah diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa, seperti sikap sopan santun terhadap guru dan kepala sekolah, kebiasaan berdoa bersama dan membaca juz amma sebagai kegiatan pembukaan pembelajaran, serta pemahaman mengenai manfaat shalat dhuha sebagai sumber motivasi untuk melaksanakannya.

---

<sup>14</sup>Ali, Normawati, and Hilal, "Korelasi Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Konsistensi Sholat Wajib Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu," 1027.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

##### 1. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha

Program solat dhuha berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak memiliki tujuan utama yaitu pengembangan karakter religius siswa. Sikap murid terhadap guru dan kepala sekolah setelah pelaksanaan solat dhuha berjamaah adalah mengucapkan salam sebagai tanda sopan santun. Kegiatan pembukaan pembelajaran di sekolah melibatkan doa bersama dan membaca juz amma. Manfaat solat dhuha yang dijelaskan kepada siswa-siswi adalah ketenangan jiwa dan kemudahan rezeki.

##### 2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Program Shalat Dhuha Berjamaah

Ada faktor seperti penghambat yang ditemukan yaitu kemalasan dan kurang kondusif, faktor kemalasan siswa yang menghambat program shalat dhuha berjamaah perlu diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter religius melalui program solat dhuha perlu beberapa tambahan seperti dalam pembiasaan solat dhuha, penting untuk terus mengingatkan dan mengajak siswa secara konsisten. Selain ceramah, libatkan

juga narasumber lain, seperti ulama atau tokoh agama, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya solat dhuha dan implikasinya dalam pengembangan karakter religius. Perluasan program: Selain solat dhuha, pertimbangkan juga untuk mengembangkan program lainnya yang berfokus pada pengembangan karakter religius siswa.

2. Faktor kemalasan siswa yang menghambat program shalat dhuha berjamaah perlu diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif. Perlu beberapa cara perbaikannya seperti Edukasi dan pemahaman: Lakukan kegiatan penyuluhan secara teratur untuk menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya solat dhuha dan manfaatnya bagi kehidupan mereka. Motivasi dan dorongan: Buat program penghargaan atau pengakuan untuk siswa yang secara konsisten melaksanakan solat dhuha. Pemilihan waktu yang tepat: Evaluasi kembali jadwal solat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama. Keterlibatan orang tua: Libatkan orang tua dalam mendukung program solat dhuha di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Addina Hidayati. "Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan Dengan Lawan Jenis Dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Ali, Israwati Mw, Normawati Normawati, and Muhammad Hilal. "Korelasi Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Konsistensi Sholat Wajib Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu." *Jurnal Kolaboratif Sains* 2, no. 1 (September 15, 2019).
- Ansulat Esmael. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 26.
- Arni Ambarwati. "Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di MI Terpadu Logaritma." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 85.
- Asep Abdillah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 23.
- Atika Ramadhani. "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang." IAIN Bengkulu, 2021.
- Awaliyani Mahmudiyah. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 56.
- Cucu Malihah. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2012).
- Dian Popi Oktari. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 47.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 35.
- Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1, no. 1 (2017).
- Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2010): 36.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015.
- Miftahul Jannah. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 79.
- Moh Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 25.
- Moh. Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra, 1976.

- Muhamad Lutfi Assidiq. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 89.
- Nuri Andika Sujiantoyani. "Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma'Arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyusan." IAIN Purwokerto, 2017.
- Nurul Lailiyah. "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang." *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*. 9, no. 2 (2020): 169.
- Rosalin Helga Amazona. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suriadi. "Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 170.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Wahid Khoirul Anam. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah." *Dimar* 1, no. 1 (2019): 149.
- Wahyu Sabilar Rosad. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan." *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020).
- Zuhairi, Kuryani, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yuniarti, and Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018.

# **LAMPIRAN**

Surat izin *Pra-Survey*



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SD NEGERI 2 SISWO BANGUN (NPSN 10801693)  
KEC. SEPUTIH BANYAK**

*Alamat Jl. Raya Siswo Bangun Kec. Banyak Lampung Tengah 43156*

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ka.UPTD Satuan Pendidikan SD Negeri 2 Siswo Bangun Kec.Seputih Banyak bahwa :

Nama : Ahmad Yusro Handika  
Tempat/Tgl Lahir : Buminabung, 30 Mei 1999  
NPM : 1701010193  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI  
SDN 2 SISWO BANGUN

Telah melaksanakan Prasarvei di SD Negeri 2 Siswo Bangun Kec. Seputih Banyak Lampung Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Siswo Bangun, 12 September 2023  
Ka. UPTD Satuan Pendidikan  
SDN 2 Siswo Bangun



**EFRAYIM EKO ASIH, S.Pd**  
NIP. 197311062014102001

**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepada Guru dan Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak**

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	
			Butir Soal	Nilai
1.	Karakter Religius	Metode Pembentukan Karakter Religius	2	1,2
		Bentuk Penerapan Karakter Religius Di Sekolah	2	3,4
2.	Shalat Dhuha	Manfaat Shalat Dhuha	1	5

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI**  
**PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN**  
**SEPUTIH BANYAK**

---

---

**I. Pedoman Wawancara**

Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan dalam proses wawancara tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak.

**A. Informan: Guru PAI Kelas Vb**

1. Apa saja metode yang anda gunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha?
2. Bagaimana anda mengajak para siswa untuk shalat dhuha?
3. Bagaimana sikap murid bapak bertemu dengan bapak?
4. Bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran saat anda masuk ke kelas?
5. Apa saja keutamaan atau manfaat shalat dhuha yang anda jelaskan?

**B. Informan: Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak**

1. Apa saja metode yang anda rekomendasikan kepada guru PAI atau gunakan sendiri dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha?
2. Bagaimana anda mengajak para siswa untuk shalat dhuha?
3. Bagaimana sikap murid bapak bertemu dengan bapak?

4. Bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran yang anda biasakan untuk kepada siswa-siswi anda?
5. Bagaimana anda menjelaskan tentang manfaat kepada murid-murid di sekolah?

## II. Pedoman Observasi

### Petunjuk Observasi

1. Observasi dilakukan di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak dengan tujuan mengetahui pengembangan karakter religius siswa melalui program sholat dhuha berjamaah.

### Lembar Observasi Karakter Religius

No	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Siswa kelas V b selalu ikut kegiatan shalat berjamaah	
2	Siswa kelas V b selalu mencium tangan guru saat bertemu guru diluar kelas	

### Lembar Observasi Shalat Dhuha

No	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Tata cara shalat dhuha anak	
2	Siswa menjadi fokus dalam belajar	



### III. Pedoman Dokumentasi

#### Petunjuk Dokumentasi:

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Sekolah		
2.	Denah Sekolah		
3.	Struktur Pengurus Sekolah		
4.	Visi dan Misi Sekolah		
5.	Keadaan Siswa di Sekolah		

**OUTLINE**  
**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI**  
**PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2**  
**SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PESERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Karakter Religius
- B. Shalat Dhuha
- C. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Berjamaah

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisi Data

## **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - 1. Profil Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak
  - 2. Denah Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak
  - 3. Struktur Organisasi Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak
  - 4. Visi Dan Misi Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak
  - 5. Data Siswa Sekolah SDN 2 Siswo Bangun, Seputih Banyak
- B. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Hasil Penelitian
  - 2. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak
- C. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5010/In.28.1/J/TL.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zuhairi (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD YUSRO HANDIKA**  
NPM : 1701010193  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Oktober 2023  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5090/In.28/D.1/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SDN 2 SISWO BANGUN  
SEPUTIH BANYAK  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5091/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 03 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD YUSRO HANDIKA**  
NPM : 1701010193  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 November 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-5091/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD YUSRO HANDIKA**  
NPM : 1701010193  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 03 November 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SD NEGERI 2 SISWO BANGUN (NPSN 10801693)  
KEC. SEPUTIH BANYAK

Alamat Jl. Raya Siswo Bangun Kec. Banyak Lampung Tengah 43156

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ka.UPTD Satuan Pendidikan SD Negeri 2  
Siswo Bangun Kec. Seputih Banyak bahwa :

Nama : Ahmad Yusro Handika  
Tempat/Tgl Lahir : Buminabung, 30 Mei 1999  
NPM : 1701010193  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI  
SDN 2 SISWO BANGUN

Telah melaksanakan Research di SD Negeri 2 Siswo Bangun Kec. Seputih Banyak  
Lampung Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai  
mana mestinya.

Siswo Bangun, 05 November 2023  
Ka. UPTD Satuan Pendidikan  
SDN 2 Siswo Bangun

  
**EFRAYIM EKO ASIH, S.Pd**  
NIP. 197311062014102001

## Surat Keterangan Bebas Pustaka

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI**  
**PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN**  
**SEPUTIH BANYAK**

---

---

**I. Pedoman Wawancara**

Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan dalam proses wawancara tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak.

**A. Informan: Guru PAI Kelas V**

1. Apa saja metode yang anda gunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha?

Jawaban: Metode yang saya pakai biasanya teladan, jadi saya mencontohkan untuk selalu melaksanakan solat dhuha, sehingga murid juga mau melaksanakan solat dhuha. Lalu akan saya lengkapi dengan metode ceramah, supaya murid-murid faham kenapa harus rajin melaksanakan amalan sunnah seperti solat dhuha ini. Setelah anak mulai rajin mengikuti kita, maka dimulailah metode pembiasaan agar anak tetap istiqomah dalam melaksanakan amalan solat dhuha ini.

2. Bagaimana anda mengajak para siswa untuk shalat dhuha?

Jawab: Saya akan memulainya dengan memberikan contoh kepada anak-anak murid saya, dengan saya mencontohkan hal itu maka saya akan mudah mengajak mereka karena saya sudah melakukannya terlebih dahulu. Lalu setelah itu saya akan mulai program pembiasaan solat dhuha agar menjadi kebiasaan pelaksanaan solat dhuha ini.

3. Bagaimana sikap murid bapak bertemu dengan bapak?

Jawab: Bersikap sopan santun pastinya, setiap bertemu biasanya salam dan mencium tangan saya.

4. Bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran saat anda masuk ke kelas?

Jawab: Biasanya saya awali dengan salam, lalu saya persilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dengan doa bersama, dan dilanjutkan dengan membaca juz amma bersama.

5. Apa saja keutamaan atau manfaat shalat dhuha yang anda jelaskan?

Jawab: Biasanya saya menjelaskan tentang apa yang di dapat setelah solat dhuha adalah ketenangan jiwa, dan bonusnya adalah dimudahkan segala urusan dan rezeki, karena solat dhuha merupakan solat pelancar rezeki.

#### B. Informan: Kepala Sekolah SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak

1. Apa saja metode yang anda rekomendasikan kepada guru PAI atau gunakan sendiri dalam pengembangan karakter religius siswa melalui program shalat dhuha?

Jawab: Metode yang saya rekomendasikan adalah pembiasaan, karena anak-anak sekarang perlu sedikit dipaksa agar bisa dan akhirnya terbiasa. Tapi sebelum itu harap dilakukan metode ceramah untuk memberitahukan kepada siswa tentang apa itu solat dhuha, mulai dari tata cara hingga manfaat solat dhuha.

2. Bagaimana anda mengajak para siswa untuk shalat dhuha?

Jawab: Biasanya saya ikut pak Andi sebagai guru PAI, jadi kami menentukan jam untuk melakukan solat dhuha, biasanya di jam istirahat pertama. Jadi sembari berjalan ke mushola, kami mengajak siswa, supaya sebelum jajan mereka mau solat dhuha dulu.

3. Bagaimana sikap murid bapak bertemu dengan bapak?

Jawab: Biasanya mengucapkan salam, ada beberapa yang salaman, tapi biasanya karena malu, jadi Cuma ucap salam aja si.

4. Bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran yang anda biasakan untuk kepada siswa-siswi anda?

Jawab: Saya memberikan arahan kepada semua guru agar sebelum pelajaran dimulai agar dapat berdoa bersama, setelah itu sayawajibkan untuk membaca juz amma agar anak-anak terbiasa membaca kalamullah.

5. Bagaimana anda menjelaskan tentang manfaat kepada murid-murid di sekolah?

Jawab: Yang sering saya bilang ya tentang kemudahan rezeki kalau rajin solat dhuha, karena yang saya ketahui kalau solat dhuha itu bisa mempermudah jalan rezeki.

#### IV. Pedoman Observasi

##### Petunjuk Observasi

2. Observasi dilakukan di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak dengan tujuan mengetahui pengembangan karakter religius siswa melalui program sholat dhuha berjamaah.

##### Lembar Observasi Karakter Religius

No	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Siswa kelas V selalu ikut kegiatan shalat berjamaah	Tidak selalu, dan tidak semua yang mengikuti dengan keadaan apapun
2	Siswa kelas V selalu mencium tangan guru saat bertemu guru diluar kelas	Tidak selalu, karena dari mereka ada yang malu dan takut saat bertemu guru

##### Lembar Observasi Shalat Dhuha

No	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Tata cara shalat dhuha anak	Solat dhuha anak tergolong bagus sesuai dengan rukun solat dhuha yang sesuai

		syariat
2	Siswa menjadi fokus dalam belajar	Efek dari solat dhuha ini memanglah menciptakan fokus yang baik, lebih dominan ke siswa yang lebih tenang, sehingga lebih fokus

## Foto-Foto Dokumentasi



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru PAI



Foto Setelah Pelaksanaan Sholat Dhuha



Foto Bersama Beberapa Guru



# PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI SDN 2 SISWO BANGUN SEPUTIH BANYAK

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

%  
INTERNET SOURCES

%  
PUBLICATIONS

**20%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
6	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
10	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1%

## Daftar Riwayat Hidup



Ahmad Yusro Handika dilahirkan pada 30 Mei 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Fauzi dan Ibu Sri Sulistio Ningsih.

Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanan di TK Al Firman Ma'arif Buminabung dan selesai tahun 2005, Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 5 Buminabung Ilir dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Buminabung dan selesai pada tahun 2014, sedangkan pendidikan menengah atas pada SMA Ma'arif 3 Buminabung Ilir dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017 sampai sekarang dan aktif sebagai anggota Hadroh IAIN Metro.